

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam adalah ilmu dasar yang berkembang sangat pesat baik materi maupun kegunaannya. Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi beberapa mata pelajaran lagi yaitu Fiqih, Akidah akhlak, Al-Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam. Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai Madrasah Aliyah (MA). Pelajaran ini berfungsi sebagai bekal para peserta didik untuk kehidupannya yang akan datang, baik kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat.

Masalah utama dalam pembelajaran pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap siswa. Daya serap siswa yang rendah tersebut mengakibatkan semakin menurunnya hasil belajar siswa. Menurunnya hasil belajar siswa juga akan mengakibatkan prestasi belajar menjadi menurun. Daya serap siswa yang rendah diakibatkan oleh kurangnya pemahaman siswa pada proses pembelajaran. Selain itu menurunnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dominannya proses pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang suasana kelas di dalamnya cenderung *teacher-centered*. Pembelajaran konvensional membuat siswa menjadi pasif, kurang memperhatikan pelajaran sehingga daya serap terhadap materi pelajaran rendah. Kenyataan yang terjadi di MAN Prambon, mayoritas siswa MAN Prambon kelas

X MIA-1 tidak aktif pada saat pembelajaran akidah akhlak. Ketidak aktifan tersebut disebabkan oleh strategi pembelajaran yang terus menerus monoton yaitu presentasi, ceramah dan penugasan. Pembelajaran yang monoton tersebut membuat siswa pasif dan kurang memperhatikan kegiatan belajar mengajar.¹

Menurut Makmun, siswa kelas X MIA-1 tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena strategi yang dipakai guru dalam kegiatan belajar mengajar dominan dalam hal presentasi saja. Keadaan tersebut dapat berdampak pada hasil prestasi belajar siswa.²

Data observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti dapat menjelaskan bahwa pembelajaran yang cenderung konvensional dapat menurunkan hasil belajar siswa. Menurunnya hasil belajar siswa diperkuat dengan data hasil nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu dari 35 siswa 1 anak mendapatkan nilai 48, 5 anak mendapatkan nilai antara 53,5, 8 anak mendapatkan nilai antara 60, 6 anak mendapatkan nilai antara 68, 6 anak mendapatkan nilai antara 73,5, 6 anak mendapatkan nilai 80, dan 1 anak mendapatkan nilai 88. Sedangkan batas nilai ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran akidah akhlak adalah 78. Uraian di atas dapat menjelaskan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas X MIA-1 tersebut adalah prestasi belajar yang rendah.

Salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar adalah strategi belajar yang digunakan guru dalam dunia pendidikan. Demikian pula dalam upaya kegiatan belajar mengajar, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu

¹ Observasi, di MAN Prambon, 5 Januari 2016.

² Makmun, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan MAN Prambon, Nganjuk, 5 Januari 2016.

menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien. Kondisi yang seperti itu bisa dicapai apabila guru sebagai faktor utama menggunakan suatu cara pembelajaran yang baik dan tepat. Pembelajaran yang baik dan tepat meliputi pemilihan strategi, pendekatan, metode, teknik yang menyenangkan, dan mampu meningkatkan aktivitas siswa. Meningkatnya aktifitas siswa bisa mendorong daya serap siswa sehingga hasil belajar yang diinginkan bisa tercapai.

Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, dan siswa hanya ditugaskan untuk membaca dan menghafal materi pelajaran yang ada dapat menghambat kemampuan belajar akidah akhlak siswa. Kemampuan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum sekolah yang berlaku untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Kurikulum 2013 menghendaki situasi belajar yang alamiah, yaitu siswa belajar dengan sungguh-sungguh dengan cara mengalami dan menemukan sendiri pengalaman belajarnya.

Banyak strategi pembelajaran aktif yang dapat melibatkan siswa untuk ikut andil dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya adalah strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini dapat diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang rendah. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kerjasama siswa untuk mengerjakan tugas dalam proses belajar mengajar di kelas. Menurut Anita Lie pembelajaran kooperatif

adalah sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.³

Strategi pembelajaran kooperatif ada banyak tipe yang dapat diterapkan untuk dijadikan salah satu strategi pembelajaran di sekolah atau madrasah. Permasalahan yang ada adalah rendahnya daya serap siswa yang diakibatkan kurangnya atau tertahannya aktifitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Melihat permasalahan yang ada seperti itu, maka strategi pembelajaran kooperatif yang tepat untuk di terapkan salah satunya strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS).

Anita Lie mengemukakan bahwa strategi *two stay two stray* adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran.⁴ Strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini menunjukkan bahwa unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif yang meliputi saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar kelompok dan evaluasi proses dalam kelompok dapat terlaksana dengan baik. Pada saat anggota kelompok bertamu ke kelompok lain maka akan terjadi proses pertukaran informasi yang sifatnya saling melengkapi. Pada saat kegiatan dilaksanakan maka akan terjadi proses tatap muka antar anggota kelompok dan akan terjalin komunikasi yang baik dalam kelompok sendiri

³ Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Kelas* (Jakarta : Gramedia, 2002), 12.

⁴ *Ibid.*, 55.

maupun antar anggota kelompok sehingga tanggung jawab setiap siswa tetap ada. Hal inilah yang tidak didapatkan dalam strategi pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu ceramah dan presentasi. Jadi melalui strategi pembelajaran ini, bisa dibandingkan pengaruhnya terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran akidah akhlak dibandingkan dengan metode ceramah, sehingga strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* cocok untuk diterapkan dalam mata pelajaran akidah akhlak terutama dalam kurikulum 2013.

Melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya dalam kelompoknya sendiri, kemudian dalam kelompok lain. Sejalan dengan hal tersebut, diungkapkan pula bahwa dalam struktur *two stay two stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terdapat pembagian kelompok yang jelas tiap anggota kelompoknya, siswa dapat bekerjasama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar. Keadaan tersebut akan memunculkan semangat siswa dalam belajar yang nantinya akan berpengaruh pula pada peningkatan prestasi belajarnya.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* sangat cocok diterapkan pada semua mata pelajaran termasuk akidah akhlak. Strategi ini dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa. Banyak peneliti yang sudah meneliti tentang penerapan strategi kooperatif tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan prestasi belajar seperti Afif Ainul Inayah.

Afif Ainul Inayah melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar SKI Materi Keperwiraan Nabi Muhammad SAW Melalui Teknik TSTS (*Two Stay Two Stray*) Siswa Kelas V MI Himmatul Ulya Tlasih. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar sejarah kebudayaan islam materi keperwiraan Nabi Muhammad SAW dengan diterapkannya teknik TSTS (*Two Stay Two Stray*) pada siswa kelas V MI Himmatul Ulya Tlasih.⁵ Peningkatan hasil belajar dapat dibuktikan dari meningkatnya nilai dalam setiap siklus.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Strategi *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas X MIA-1 MAN Prambon Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah apakah strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran akidah akhlak bab *husnudzan, raja'* dan tobat di MAN Prambon?

⁵ Afif Ainul Inayah, “Peningkatan Hasil Belajar SKI Materi Keperwiraan Nabi Muhammad SAW Melalui Teknik TSTS (*Two Stay Two Stray*) Siswa Kelas V MI Himmatul Ulya Tlasih” (Skripsi, Universitas Sunan Ampel Surabaya, 2015), 191-192.

C. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X MIA-1 pada mata pelajaran akidah akhlak bab *husnudzan, raja'* dan tobat di MAN Prambon .

D. Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Sekolah

Sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Memberikan informasi bagi guru dalam upaya menyusun pembelajaran untuk mengembangkan keaktifan siswa dalam belajar akidah akhlak melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS). Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak siswa, serta sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi belajar yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
- b. Memudahkan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif yang sesuai dengan yang diinginkan siswa, menyenangkan dan mampu menarik perhatian siswa.
- c. Meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa, model pembelajaran yang dikembangkan ini diharapkan akan dapat :

- a. Mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan intelektual.
- b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- c. Meningkatkan semangat dan gairah siswa dalam belajar.
- d. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.
- e. Membawa siswa untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan.
- f. Meningkatkan kemampuan bekerja sama antar siswa.
- g. Serta untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa apabila pembelajaran dilakukan dengan menggunakan strategi *two stay two stray* (TSTS), maka Prestasi Belajar siswa kelas X MIA-1 pada mata pelajaran akidah akhlak bab *husnudzan, raja'* dan tobat di MAN Prambon akan meningkat.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Karena keterbatasan waktu, maka diperlukan pembatasan masalah yang meliputi:

1. Prestasi belajar

Prestasi belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "prestasi" dan "belajar". Prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai dengan cara diciptakan atau diperoleh dengan kerja keras sehingga

dapat menyenangkan seseorang yang melakukan. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku dalam diri organisme sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan Psikomotor (Ketrampilan). Berdasarkan pengertian prestasi dan belajar di atas, maka penelitian ini dibatasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dalam aspek kognitif atau pengetahuan.

2. Strategi kooperatif tipe *two stay two stray*

Strategi ini merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi. Strategi ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. Strategi kooperatif tipe *two stay two stray* juga cocok untuk semua mata pelajaran terutama mata pelajaran akidah akhlak. Adanya strategi ini membuat pembelajaran akidah akhlak tidak monoton dengan strategi ceramah atau presentasi saja, sehingga siswa menjadi bersemangat untuk belajar.

2. Materi

Pada penelitian ini materi yang digunakan adalah materi dari pelajaran akidah akhlak. Materinya yaitu bab *husnudzan, raja'* dan tobat.

3. Peningkatan prestasi belajar

Adanya peningkatan secara signifikan prestasi belajar siswa setelah adanya kegiatan belajar mengajar. Peningkatan itu bisa dicapai atau dilihat melalui serangkaian tes yang diberikan oleh guru, dan juga melalui data hasil observasi

yang dilakukan *observer* selaku kolaborator untuk membantu guru mengetahui aktivitas guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar dilakukan.